

# **SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2018-2022**

**WILLYAM TANDIRERUNG  
A031201076**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2018-2022**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**WILLYAM TANDIRERUNG  
A031201076**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2018-2022

disusun dan diajukan oleh

**WILLYAM TANDIRERUNG**  
A031201076

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 Mei 2024

Pembimbing Utama



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., Asean CPA  
NIP. 19670518 199802 2 001

Pembimbing Pendamping



Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A  
NIP. 19910707 202005 3 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2018-2022

disusun dan diajukan oleh

**WILLYAM TANDIRERUNG**  
A031201076

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **08 Agustus 2024** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penilai

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA	Ketua	1..... 
2.	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si,CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650807 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Willyam Tandirerung

NIM: A031201076

Jurusan: Akuntansi/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2018-2022**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Willyam Tandirerung

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2018-2022**" dapat terselesaikan dengan baik yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu untuk terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan, perlindungan dan pertolongan-Nya yang selalu memberikan berkat, pemikiran, kekuatan, hikmat dan kebijaksanaan dalam setiap proses penyelesaian karya ini sehingga memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada kedua orang tua yang penulis sayangi dan cintai, Ibu Linda Tebong dan Alm Bapak Tandirerung yang pengorbanannya tak bisa dibalaskan hanya dalam kalimat ini. Dengan segala rasa Syukur dan beribu ucapan terima kasih atas segala yang diberikan, baik dukungan moral maupun materi. Terima kasih telah mengajarkan banyak Pelajaran kehidupan terutama semangat yang gigih dalam mencapai cita-cita.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku pembimbing pertama dan pak Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A selaku pembimbing kedua, terima kasih telah membantu

banyak kepada penulis berupa bimbingan, arahan, masukan, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman kepada penulis selama berjalannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh saudara-saudara dan keluarga peneliti yang tidak henti-hentinya mendukung serta mendoakan penulis untuk terus mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Ucapan terima kasih diucapkan kepada seluruh teman-teman terdekat penulis selama di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu Dian, Lola, Cita, Salsa dan Puji yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.

Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada teman-teman kuliah terdekat yang saling support Alfred, Helmi, Rahmat, Rey dan Rifqa yang mewarnai masa kuliah. Dan terakhir ucapan terima kasih untuk Willyam Tandirerung diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna sehingga penulis sangat terbuka pada kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap agar kiranya skripsi dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati dan melindungi kita.

Makassar, 30 Mei 2024



Penulis

## ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN  
*RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI INDONESIA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
SELAMA PERIODE 2018-2022**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO,  
AND RETURN ON EQUITY ON THE STOCK PRICES  
OF INDONESIAN TELECOMMUNICATION COMPANIES  
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING  
THE PERIOD 2018-2022***

**Willyam Tandirerung  
Darmawati  
Ade Ikhlas Amal Alam**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*

*This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Return On Equity (ROE) on the stock prices of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS Version 26. This study employs a quantitative method with secondary data sources. The data used in this study are derived from the annual financial statements of telecommunication companies listed on the IDX during the period 2018-2022. The results of the study indicate that the Current Ratio, Return On Equity, and Debt to Asset Ratio have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** Stock Price, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	9
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory) .....	9
2.1.2 Pasar modal .....	10
2.1.3 Saham dan Harga Saham .....	13
2.1.4 Laporan Keuangan .....	16
2.1.5 Rasio Keuangan .....	19
2.2. Tinjauan Empirik .....	21
2.3. Kerangka Pemikiran .....	24
2.4. Hipotesis Penelitian .....	25
2.4.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham .....	25
2.4.2 Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham .....	26
2.4.3 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	30

3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.6.1 Variabel Penelitian .....	33
3.6.2 Definisi Operasional .....	33
3.7 Analisis Data .....	34
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	35
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.7.3 Uji Regresi Berganda .....	37
3.7.4 Uji t (Parsial).....	37
3.7.5 Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	39
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.3 Hasil Analisis.....	41
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.2 Analisis Regresi Berganda.....	46
4.3.3 Uji t (Uji Parsial) .....	47
4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
4.4.1 Pengaruh Current Ratio (X1) Terhadap Harga Saham (Y) .....	50
4.4.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio (X2) Terhadap Harga Saham (Y) .....	51
4.4.3 Pengaruh Return On Equity (X3) Terhadap Harga Saham (Y)..	51
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	54
5.3 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	31
3.2 Daftar Nama Perusahaan Telekomunikasi.....	31
4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	40
4.2 One-Sample Kolmogrov Smirnov Test.....	43
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
4.4 Koefisien Regresi .....	46
4.5 Koefisien Uji t .....	48
4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
4.7 Hasil Penelitian.....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Grafik P-Plot Normalitas Data .....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata .....	62
Lampiran 2 Data Tabulasi Hitung Variabel.....	64
Lampiran 3 Statistic Deskriptif Variabel.....	65
Lampiran 4 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	65
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas .....	66
Lampiran 6 Uji Regresi.....	66
Lampiran 7 Uji t .....	67
Lampiran 8 Uji Determinasi .....	67
Lampiran 9 Grafik P-Plot Normalitas Pada Penelitian.....	68
Lampiran 10 Grafik Heteroskedastisitas .....	68
Lampiran 11 Peta teori .....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Adanya globalisasi perdagangan dan kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan lingkungan bisnis telekomunikasi secara global dan juga memberikan tekanan yang kuat bagi negara-negara di dunia untuk mengakhiri era monopoli (Wicaksono dan Anwar, 2021). Berakhirnya era monopoli tersebut memunculkan era kompetisi untuk menciptakan lingkungan baru dan kesempatan bisnis baru bagi sektor telekomunikasi. Pemerintah Indonesia telah mereformasi sektor ekonomi dengan menerbitkan Undang-undang No.36 Tahun 1999 tentang telekomunikasi sebagai pengganti Undang-undang No. 3 Tahun 1989 (Simarmata, 2022). Undang-undang yang baru tersebut berisikan mengenai larangan kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli, larangan persaingan usaha yang tidak sehat, serta liberalisasi penyelenggaraan jaringan maupun jasa telekomunikasi.

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang kini menghadapi persaingan industri yang ketat dan mempunyai prospek yang baik, mengingat pada saat ini teknologi telekomunikasi telah menjadi kebutuhan dari masyarakat luas Indonesia (Febriani dkk, 2022). Menurut data BPS dari hasil pendataan survey susenas pada tahun 2019 sebesar 47,9% populasi penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun tersebut (Sari dkk, 2023). Bidang industri telekomunikasi selalu berkembang dari tahun ke tahun, meskipun mengalami bermacam masalah. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan industri jasa telekomunikasi tidak hanya mencakup masalah persaingan produksi,

pemasaran, dan sumber daya manusia saja, melihat banyaknya industri-industri yang bermunculan akan tetapi dihadapkan pula dengan masalah keuangan (Arpriani, dkk 2023).

Menurut Afifah dan Megawati (2021), Subsektor Telekomunikasi juga dipercaya mempunyai potensi yang baik karena kemajuan teknologi dan pertumbuhan jumlah pengguna ponsel dan internet. Hal ini bisa membuat investor memiliki kecenderungan untuk menanam modal di subsektor telekomunikasi, tetapi sebelum mengambil keputusan investasi, umumnya mereka meninjau laporan keuangan yang diunggah di [www.idx.com](http://www.idx.com) (Afifah dan Megawati, 2021). Tindakan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada investor mengenai kondisi keuangan dalam industri tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan masuk dalam faktor penentu bagi investor saat memilih perusahaan dalam menanamkan investasinya. Menurut Ramadhan & Nursito (2021) dengan kinerja perusahaan yang meningkat akan membuat pendapatan dan profit yang bisa dinikmati oleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi. Kinerja yang unggul ini juga membentuk reputasi positif di mata masyarakat, sehingga membawa dampak pada peningkatan harga saham yang dapat membuat para pemodal berminat untuk mengalokasikan modal mereka di instansi tersebut, yang ujungnya akan menghasilkan peningkatan harga saham (Arihta dkk, 2020).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Kartiko & Rachmi, 2021). Harga saham menjadi faktor penting yang harus diperhitungkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten

(Dewi, dkk 2021). Investasi merupakan suatu penanaman modal yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan dengan menanamkan modal tersebut, dapat diprediksi memberikan keuntungan (Rohmah, 2018).

Proses jual beli saham di Indonesia kini sudah semakin marak terjadi. Hal ini menyebabkan perdagangan saham menjadi salah satu faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia (Mandager dkk, 2023). Proses jual beli saham sebenarnya memiliki risiko yang cukup tinggi, sehingga calon investor harus berhati-hati dalam melakukan analisis ketika ingin membeli atau menjual saham (Ardiyanto dkk, 2020). Harga saham sering dikatakan sebagai suatu nilai yang dibentuk dari kegiatan tawar menawar antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan (Pitaloka dkk, 2022). Berdasarkan keadaan tersebut, informasi berupa laporan keuangan suatu perusahaan penting bagi investor yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Lutfi dkk, 2019).

Prospek kinerja keuangan yang baik menjadi sebuah alasan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia (2021), terdapat beberapa perusahaan telekomunikasi atau sebesar 53 persen perusahaan telekomunikasi yang mengalami kerugian, yaitu ISAT mengalami penurunan sebesar 1.189%, FREN sebesar 71%, LCKM sebesar 66%, CENT sebesar 38%, BTEL sebesar 12%, LINK sebesar 6%, dan IBST sebesar 6% (Faramitha dkk, 2023). Disaat harga saham mengalami peningkatan, perusahaan telekomunikasi mengalami kerugian yang signifikan. Faramitha dkk. (2023) mengatakan berdasarkan data historis harga saham dan kinerja perusahaan telekomunikasi, terdapat fenomena abnormal dimana kenaikan harga saham

perusahaan telekomunikasi tidak didasari oleh kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Penelitian ini menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam keputusan investasi bagi para investor di pasar modal. Jika fenomena tersebut terus berlanjut, dimana kenaikan harga saham yang tidak diikuti oleh perbaikan kinerja perusahaan, dapat memberikan ekspektasi yang terlalu tinggi kepada para investor yang berinvestasi kepada sektor telekomunikasi (Siregar dkk, 2022). Fenomena ini juga dapat menjerumuskan para investor baru yang lebih melihat sisi teknikal, dan kurang memperhatikan dari sisi fundamental perusahaan telekomunikasi (Rohmah, 2018).

Saham sendiri dapat dianalisis melalui analisis teknikal serta analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan penilaian saham menurut data statistik yang dihasilkan dari perdagangan saham, di antaranya volume statistik dan harga saham (Fanthor & Taqiyuddin, 2022). Sementara analisis fundamental merupakan analisis yang mengamati atau mempelajari indikator-indikator yang menyangkut kondisi industri perusahaan dan kondisi makro ekonomi dan juga bermacam indikator manajemen dan keuangan (Pratiwi dkk, 2020).

Harga saham merupakan tolak ukur dari seberapa berhasilnya perusahaan dan secara umum merefleksikan nilai perusahaan di pasar modal (Firmansyah dkk, 2019). Kemudian investor yang nantinya membeli dan menjual saham pada suatu perusahaan secara umum mempunyai pendekatan guna melihat apakah saham yang nantinya dibeli bisa merugikan atau menguntungkan di masa mendatang (Ramadhan & Nursito, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, *signalling theory* merupakan teori yang digunakan untuk memahami aktivitas eksekutif dalam menyampaikan data kepada investor yang dengan demikian dapat

menyesuaikan perspektif investor dalam mensurvei keadaan perusahaan melalui kinerja keuangan (Marvina dkk, 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa analisis yaitu, analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (Siregar dkk, 2022). Rasio solvabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan rasio profitabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat periode tertentu (Kartiko & Rachmi, 2021).

Penelitian ini menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat dan menilai informasi mengenai kinerja keuangan. Rasio keuangan yang diterapkan pada penelitian ini mencakup *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE). *Current Ratio* rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jagka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* yang tinggi dapat menjaga perusahaan dari risiko kebangkrutan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham lebih baik daripada perusahaan dengan *Current Ratio* yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meidiyustiani dan Niazi (2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk, (2020) *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham dan tidak signifikan.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Mawarsih dkk (2020) semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mawarsih dkk (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti dkk (2022) *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) memperlihatkan kesanggupan emiten dengan memanfaatkan modalnya secara efisien (Furniawan, 2021). Ketika *Return On Equity* meningkat, harga saham juga cenderung naik. Hal ini diakibatkan tingkat *Return On Equity* memberikan indikasi tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor, sehingga mendorong minat mereka untuk menjadi pemilik saham perusahaan (Christine & Winarti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah dan Megawati (2021) hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Furniawan dkk (2021) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Arihta dkk, (2020) hasil perhitungan rasio yang dijelaskan sebelumnya memberikan wawasan mengenai keadaan perusahaan, baik atau buruk, yang mempengaruhi harga saham. Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*,**

dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada landasan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat pada peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis *Current Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Untuk mengukur dan menganalisis *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

3. Untuk mengukur dan menganalisis *Return On Equity* terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973), Dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*". Teori ini mencakup dua aktor utama: aktor internal, seperti manajemen, yang berfungsi sebagai pengirim sinyal, dan aktor eksternal, seperti investor, yang berperan sebagai penerima sinyal tersebut (Lesmana dkk, 2022). Menurut Spence (1973), pihak manajemen berupaya untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak investor melalui isyarat atau sinyal. Teori ini menguraikan tujuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan sebagai sarana informasi kepada entitas eksternal, seperti pasar modal, serta strategi perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan.

Teori sinyal mengindikasikan adanya ketimpangan informasi antara pihak perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Wulan & Munandar, 2023). Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor apakah akan tetap berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Firmansyah dkk, 2019). Suatu perusahaan dianggap baik apabila memiliki kinerja keuangan yang baik, yang pada gilirannya akan menarik minat calon investor untuk menyuntikkan modal ke dalam perusahaan tersebut (Simarmata, 2022). Investor cenderung lebih percaya dan merasa yakin untuk mengalokasikan modal mereka pada perusahaan yang mampu mengelola kinerja

keuangan dengan baik. Teori ini menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan rasio keuangan, di mana laporan keuangan menjadi alat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan, serta menjadi bagian integral dari analisis fundamental di pasar modal (Ramadhan & Nursito, 2021).

### **2.1.2 Pasar modal**

#### **a. Pengertian pasar modal**

Pasar modal adalah segmen dari pasar keuangan di mana pelaku pasar, baik individu maupun badan usaha yang memiliki dana surplus, berinvestasi dalam surat berharga yang diterbitkan oleh emiten (Suprpta dkk, 2021). Pasar modal juga berfungsi sebagai wadah bagi perusahaan yang memerlukan dana dengan cara menawarkan surat berharga. Perusahaan-perusahaan ini harus melakukan pencatatan terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Afifah & Megawati, 2021).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, pasar modal adalah tempat di mana investor yang menawarkan dana bertemu dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Pertemuan ini terjadi melalui transaksi perdagangan efek atau instrumen pasar modal (Furniawan, 2021). Salah satu instrumen pasar modal adalah saham, yang merupakan bukti penyertaan modal atau kepemilikan atas suatu perseroan terbatas. Investor yang memiliki saham berhak menerima dividen, yaitu bagian dari keuntungan usaha yang dibagikan kepada pemegang saham, sesuai dengan fungsi pasar modal sebagai bagian dari keuntungan usaha yang diperoleh (Lufriansyah, 2021).

#### **b. Fungsi pasar modal**

- Bagi Perusahaan

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dana jangka panjang dari investor, dengan risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan

dengan dana yang diperoleh dari pasar uang (Fariantin, 2019). Perusahaan dapat mengakses dana ini melalui penjualan saham di pasar modal, yang kemudian dapat dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain, lembaga, atau pemerintah (Firmansyah dkk, 2019).

- Bagi para investor

Pasar modal menyediakan peluang investasi bagi investor dalam berbagai instrumen keuangan yang ditawarkan. Investasi baru ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan harga saham (Pratiwi dkk, 2020).

- Bagi Perekonomian Nasional

Pasar modal memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, baik ekonomi maupun non-ekonomi, dalam skala makro dan mikro (Saputro dkk, 2022). Faktor lingkungan mikro mencakup kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, serta pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan. Sementara itu, faktor lingkungan ekonomi makro meliputi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, serta regulasi pemerintah di sektor riil dan keuangan, yang semuanya berpotensi mempengaruhi dinamika pasar modal (Firmansyah dkk, 2019).

### **c. Instrument pasar modal**

Instrument pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan kembali oleh pemiliknya, baik instrument pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat utang (Pitaloka dkk, 2022). Instrument pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan

dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi.

Berikut Empat instrument yang di perjual belikan dipasar modal, antara lain:

#### 1) Saham (*stock*)

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut (Rohma, 2018). Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. selain itu investor juga memiliki hak untuk mengklaim atas pendapatan perusahaan dan investor berhak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Rohma, 2018).

Pada dasarnya, saham dibagi menjadi dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim (Lutfi & Sunardi, 2019). Dalam hal ini, saham biasa mutlak dikategorikan sebagai modal jadi ketika perusahaan mengalami kerugian maka hak pengembalian saham ini paling akhir (Lutfi & Sunardi, 2019). Saham Preferen (Preferred Stock) merupakan instrumen keuangan yang menggabungkan karakteristik obligasi dan saham biasa, di mana pemegang saham preferen memiliki prioritas lebih tinggi dalam hal pengembalian modal jika perusahaan mengalami kerugian, dibandingkan dengan pemegang saham biasa. (Marvina dkk, 2020).

#### 2) Obligasi (*bond*)

Obligasi adalah instrumen keuangan yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap kewajiban jangka menengah dan jangka panjang

serta dapat diperdagangkan. Obligasi ini dilengkapi dengan jaminan dari penerbit untuk membayar bunga (kupon) dalam jangka waktu tertentu dan melunasi pokok obligasi pada akhir periode yang telah ditetapkan, kepada pemegang obligasi (Arihta dkk, 2020).

### 3) Reksadana

Reksadana merupakan suatu mekanisme untuk menghimpun dana dari masyarakat investor yang kemudian diinvestasikan oleh manajer investasi yang telah mendapatkan izin dari Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) (Kartiko & Rachmi, 2021). Portofolio investasi dalam reksadana mencakup berbagai instrumen surat berharga, seperti saham, obligasi, serta instrumen pasar uang, atau kombinasi dari instrumen-instrumen tersebut (Bangun & Januardin, 2022).

### 4) Instrumen derivatif

Instrumen derivatif merupakan instrumen keuangan yang nilainya bergantung pada nilai variabel acuan, seperti harga aset, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, indeks harga, atau peringkat kredit (Siahaan & Herijawati, 2023). Instrumen derivatif dapat dimanfaatkan untuk tujuan lindung nilai (hedging), spekulasi, atau arbitrase. Lindung nilai adalah strategi untuk mengurangi risiko akibat pergerakan variabel acuan yang merugikan, sementara spekulasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari pergerakan variabel acuan yang menguntungkan, dan arbitrase adalah tindakan memanfaatkan perbedaan harga antara dua pasar atau lebih (Siahaan & Herijawati, 2023).

## 2.1.3 Saham dan Harga Saham

### a. Pengertian saham

Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau entitas dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas (Dewi, 2021). Saham diwujudkan dalam bentuk selebar kertas yang menunjukkan bahwa pemegangnya adalah pemilik bagian dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Anbiya & Saryadi, 2018). Saham juga dapat diartikan sebagai dokumen berharga yang merepresentasikan kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan.

Saham termasuk instrumen pasar modal yang sangat dicari investor untuk berinvestasi, sebab dapat memberi keuntungan dengan tingkat yang paling menarik (Anbiya & Saryadi, 2018). Saham memiliki 2 jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

b. Jenis jenis saham

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa yang juga dikenal sebagai common stocks, merupakan jenis saham yang memberikan hak klaim terhadap pendapatan dan kerugian perusahaan. Dalam hal likuidasi usaha, pemegang saham biasa akan memiliki prioritas terakhir dalam pembagian dividen yang berasal dari hasil penjualan aset perusahaan (Christine & Winarti, 2022).

Dalam konteks saham biasa, para pemegang saham memiliki kewajiban yang terbatas. Ini berarti bahwa jika perusahaan yang mereka investasikan mengalami kebangkrutan, kerugian yang harus ditanggung oleh para pemegang saham sejauh ini terbatas pada nilai modal yang telah mereka setorkan (Furniawan, 2021).

## 2) Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham preferen, atau yang dikenal juga sebagai *preferred stock*, merupakan jenis saham yang memiliki laba pembayaran tetap. Di kondisi di mana perusahaan mengalami kerugian, para pemegang saham preferen diberikan prioritas utama dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan. Saham preferen dapat menyerupai obligasi dalam aspek yang memiliki klaim terhadap laba dan aset sebelumnya, pembayaran dividen tetap selama periode saham masih berlaku, serta memiliki hak tebus dan kemampuan konversi menjadi saham biasa (Fariantin, 2019).

Saham istimewa (*preferred stock*) menunjukkan preferensi yang lebih tinggi dalam pembagian dividen dan keamanan jika dibandingkan dengan saham biasa. Meskipun demikian, harga saham istimewa tetap akan dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar, kinerja perusahaan, dan harapan investor terhadap pendapatan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang dinamika pergerakan harga saham merupakan hal yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi terkait dengan saham istimewa (*preferred stock*) (Firmansyah, 2019).

### c. Harga Saham

Christine & Winarti (2022) menyatakan bahwa harga saham mengacu pada nilai nominal saham yang diperdagangkan di pasar sekuritas selama periode tertentu yang ditentukan dan diatur oleh pasar finansial. Harga pasar saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Pentingnya harga saham dalam menentukan nilai kekayaan bagi

pemegang saham ditekankan oleh Bangun & Januardin (2022). Harga saham di bursa efek merepresentasikan nilai setiap saham pada saat tertentu, dan peran signifikan harga saham menuntut perhatian investor dalam kegiatan investasi karena harga saham juga mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam konteks pasar modal, terdapat tiga jenis harga saham, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price), dan harga penutupan (close price).

Menurut Wulan dan Munandar (2023), dalam bursa saham terdapat parameter harga tertinggi dan terendah yang merepresentasikan harga paling tinggi dan paling rendah pada satu hari tertentu. Selain itu, terdapat juga harga penutupan yang menunjukkan harga terakhir pada saat akhir jam bursa. Pergerakan harga saham dapat berubah naik atau turun dengan sangat cepat, yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan dari pembeli dan penjual saham. Dengan demikian, fluktuasi harga saham sangat dinamis dan bisa berubah dalam waktu yang sangat singkat.

Harga saham memiliki peran yang sangat vital bagi seorang investor karena berfungsi sebagai penanda yang membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi (Sari & Julianto, 2019). Harga saham juga berperan sebagai petunjuk yang memungkinkan investor untuk menentukan apakah investasi tersebut akan menguntungkan atau tidak. Selain itu, harga saham juga berperan sebagai indikator yang penting dalam meramalkan pergerakan harga saham dari investasi tertentu melalui analisis laporan keuangan yang mendalam.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

##### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen tertulis yang merangkum aktivitas transaksi, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi lainnya, yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan penilaian mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Kartiko & Rachmi, 2021). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan secara jelas dan ringkas, meliputi hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi ini berguna bagi berbagai pihak seperti manajer, pemegang saham, calon investor, lembaga keuangan (bank), pemasok, pelanggan, karyawan, pesaing, pemerintah, dan masyarakat umum (Pahingga, 2021).

Jenis-jenis laporan keuangan, antara lain:

1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Neraca merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu. Aset disajikan di posisi aktiva sedangkan kewajiban dan ekuitas disajikan di posisi pasiva.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan laba atau rugi bersih perusahaan yang diperoleh dengan mengurangi biaya dari pendapatan dalam periode satu tahun yaitu dari 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan saldo bank pada suatu perusahaan selama periode

tertentu yang diklasifikasi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

#### 4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang menjelaskan tentang perubahan modal suatu perusahaan yang disebabkan oleh penambahan dan pengurangan modal selama satu periode tertentu.

#### 5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menguraikan tentang penjelasan secara terperinci atas suatu akun yang disajikan dalam Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Rahmanda dkk, 2022).

Secara rinci (Tyas, 2020), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini .
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu dalam menganalisis laporan keuangan (Amalya, 2018).

### **c. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah proses yang bertujuan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui pengkajian mendalam terhadap laporan keuangan (Siregar dkk, 2022). Dengan melakukan analisis ini, kita dapat mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lalu, masa kini, dan memproyeksikan kinerja di masa depan. Proses ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan yang terjadi dalam laporan posisi keuangan (Tyas, 2020). Salah satu metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

## **2.1.5 Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang saling berhubungan dalam satu laporan keuangan pada periode tertentu, di mana

angka-angka tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase (Pahingga, 2021). Teknik ini melibatkan penghubungan berbagai komponen dalam laporan keuangan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk rasio keuangan (Siregar dkk, 2022). Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cara yang lebih sederhana melalui perhitungan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan jenis rasio yang relevan.

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Anggraini dkk (2023) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada empat jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut sebagai berikut:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) dan rasio persediaan untuk modal kerja bersih (*inventory to net working capital*).

##### **2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)**

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana pendanaan perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap harta (*debt to asset ratio*),

rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*), dan rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*).

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Tyas, 2020). Rasio aktivitas terdiri atas rasio perputaran piutang (*receivable turn over*), rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turn over*), perputaran aktiva (*assets turn over*) dan rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

### 4. Rasio Profitabilitas

Pitaloka dkk, (2022) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin on Sales*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Operating Profit Margin* (OPM).

Menganalisis laporan keuangan, dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan. Analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang penulis gunakan adalah *Current Ratio* (rasio likuiditas), *Debt to Assets Ratio* (rasio solvabilitas), dan *Return on Equity* (rasio profitabilitas).

## 2.2. Tinjauan Empirik

Beberapa penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rinny, Meidiyustian i dan Hakam Ali Niazi (2022)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	a. Variabel dependen: Harga Saham  b. Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i>	Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan real estate. <i>Quick ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan real estate. <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan real estate. <i>Return On Equity</i> berpengaruh

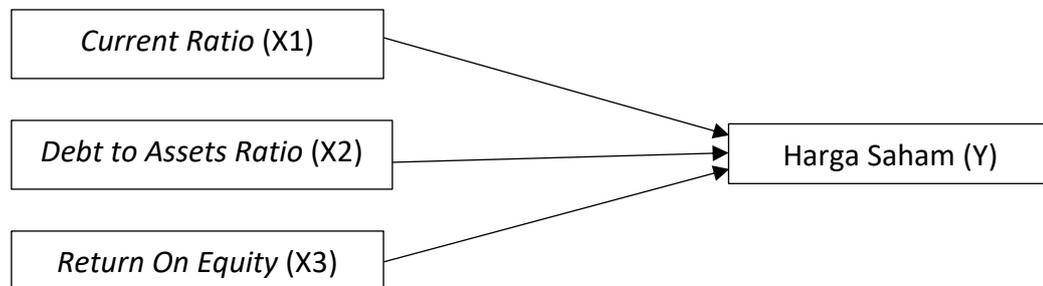
				terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan real estate.
2.	Umbu Ali Muksin Mandager, Siti Aisyah Hidayati, dan I Nyoman Nugraha Ardana Putra (2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), Dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021	a. Variabel dependen: Harga Saham b. Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), Dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga, <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

				saham, sedangkan TATO ( <i>Total Asset Turnover</i> ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
3.	Mega Ayu Kurnianti, Nurmala, dan Anita Kusuma Dewi (2022)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020	a. Variabel dependen: Harga Saham b. Variabel independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai panduan dasar untuk penelitian tentang pokok bahasan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan harga saham (Y) sebagai variabel dependen, serta *Current Ratio* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (X3) sebagai variabel

independen. Adapun kerangka yang mendasari pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2.4. Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

*Current Ratio* merupakan metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek pada penagihan penuh atau jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* nilai dari *Current Ratio* maka akan semakin besar pula kemampuan dalam membayar hutangnya atau dengan kata lain semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin baik. *Current Ratio* yang tinggi dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan sehingga perusahaan dianggap mampu membagikan laba kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* rendah.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Meidiyustiani dan Niazi (2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahingga (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian dari Pratiwi dkk, (2020) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham dan tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan yang didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis berupa:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

#### **2.4.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut Mawarsih dkk, (2020) semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mawarsih dkk (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Tannia (2020) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* juga berpengaruh positif harga saham. Berbeda dengan penelitian dari Kurnianti dkk (2022) hasil risetnya menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis berupa:

H2 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

#### **2.4.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Menurut Mandager dkk (2023) *Return On Equity* (ROE) dikenal sebagai tanda yang memperlihatkan kesanggupan usaha dalam mengoptimalkan dana yang dimilikinya agar dapat menciptakan laba secara maksimal. Ketika *Return On*

*Equity* meningkat, harga saham juga cenderung naik. Ini diakibatkan tingkat *Return On Equity* memberikan indikasi tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor, sehingga mendorong minat mereka untuk menjadi pemilik saham perusahaan. Akibat kenaikan tersebut bisa memicu peningkatan harga saham (Christine & Winarti, 2022).

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Afifah dan Megawati (2020) hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Yuliati (2022) hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian dari Furniawan dkk (2021) hasil risetnya menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis berupa:

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.